

PENGARUH PENERAPAN METODE *JIGSAW* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD INPRES BANDU

Rivon Aprianto Bessie¹

¹Universitas Citra Bangsa

Email: rhivonbessie@gmail.com

Abstrak: Skripsi ini membahas tentang pengaruh Pengaruh Penerapan Metode *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Penerapan Metode *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Inpres Bandu. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di SD Inpres Bandu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan teknik analisis kuantitatif, dengan variabel bebas metode *Jigsaw* dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket. Angket digunakan untuk memperoleh data metode *jigsaw* dan motivasi belajar peserta didik. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik menggunakan rumus regresi. Kajian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel metode *jigsaw* (X) terhadap motivasi belajar (Y). Dibuktikan dengan hasil Uji T-Tests (*Independent Samples Tests*) di atas, pada nilai sig. (2-tailed) *uji t-test for Equal variances assumed* sebesar 0,000 maka nilai signifikansi $< 0,05$ artinya H0 ditolak atau Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *jigsaw* terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres Bandu. Setelah mengetahui hasil penelitian ini dan mengetahui adanya pengaruh penerapan metode *jigsaw* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Bandu, maka penulis menyarankan untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar di SD Inpres Bandu perlu adanya kerja diantara kepala sekolah, guru dan terutama siswa sebagai subjek belajar. Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar hendaknya guru menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam pembelajaran IPAS. Disarankan juga kepada para siswa dalam mengikuti pelajaran selalu memperhatikan keterangan yang diberikan oleh guru, juga mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam mengikuti pelajaran.

Kata kunci: Metode *Jigsaw*, Motivasi Belajar, IPAS.

Abstract: This thesis discusses the effect of the Application of the Jigsaw Method on Student Learning Motivation. This study aims to determine how the effect of the application of the jigsaw method on student learning motivation in class IV IPAS subjects at SD Inpres Bandu. The problem was discussed through quantitative research conducted at SD Inpres Bandu. This research is a field research that uses quantitative analysis techniques, with the independent variable Jigsaw method and the dependent variable is learning motivation. Data were collected using a questionnaire instrument. Questionnaires were used to obtain data on the jigsaw method and students' learning motivation. The collected data were analyzed with statistics

using the regression formula. This study shows that there is a significant influence between the jigsaw method variable (X) on learning motivation (Y). Proven by the results of the T-Tests (Independent Samples Tests) above, at the sig value. (2-tailed) t-test for Equal variances assumed of 0.000, the significance value <0.05 means that H₀ is rejected or H_a is accepted so it can be concluded that there is a significant effect of the application of the jigsaw method on the learning motivation of IPAS class IV students of SD Inpres Bandu. After knowing the results of this study and knowing the effect of the application of the jigsaw method on the learning motivation of fourth grade students of SD Inpres Bandu, the author suggests that to facilitate the teaching and learning process at SD Inpres Bandu, there needs to be work between the principal, teachers and especially students as learning subjects. To improve the quality of learning outcomes, teachers should use a variety of methods to increase student learning motivation in IPAS learning. It is also recommended that students in participating in lessons always pay attention to the information given by the teacher, as well as prepare everything needed in participating in the lesson.

Keywords: *Jigsaw Method, Learning Motivation, IPAS.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan. Melalui pendidikan diharapkan setiap orang dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Pendidikan dapat ditempuh dilembaga formal seperti sekolah. Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam pendidikan, pembelajaran merupakan salah satu kegiatan inti yang wajib diikuti oleh siswa karena pembelajaran ini dimanfaatkan untuk melakukan interaksi dengan orang lain dan menambah ilmu yang akan menjadi bekal di masa depan nantinya. Pembelajaran yang dilakukan memiliki banyak konsep mulai dari tanya jawab dengan guru dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang penting setidaknya para siswa memiliki motivasi untuk belajar karena kegiatan akan berhasil baik apabila anak yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat. Hapsari (2005) motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datang dari luar diri seseorang.

Motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berkaitan dengan kegiatan belajar motivasi intrinsik mempunyai sifat yang lebih penting karena daya penggerak yang mendorong seseorang dalam belajar daripada motivasi ekstrinsik.

Keinginan dan usaha belajar atas dasar inisiatif dirinya sendiri akan membawa hasil belajar yang maksimal, apabila keinginan untuk belajar hanya dilandasi oleh dorongan dari luar dirinya maka keinginan untuk belajar tersebut akan mudah hilang.

Hasil observasi yang dilakukan pada bulan Maret 2024, SD Inpres Bandu merupakan salah satu SD yang beralamatkan di Desa Bebalain, Kec. Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah, hal ini dapat dilihat dari: (1) siswa sering mengantuk di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung; (2) siswa cenderung bosan dengan mata pelajaran IPAS; (3) siswa sering keluar masuk kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung yang menandakan siswa kurang tertatik dengan pembelajaran; (4) siswa sering ribut di kelas dan tidak memperhatikan penjelasan guru; (5) siswa lebih cenderung pasif dan tidak aktif selama proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul secara sistematis dan akurat, sehingga dengan menggunakan metode ini diharapkan penulis dapat menggambarkan secara jelas pengaruh penerapan metode jigsaw terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ipas kelas IV SD Inpres Bandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus sampai dengan 9 Agustus 2024 yang diperoleh di SD Inpres Bandu, peneliti menggunakan satu kelas sebagai kelas penelitian, yaitu kelas IV yang dibagi menjadi dua kelompok, dimana kelompok A sebagai kelas eksperimen dan kelompok B sebagai kelas kontrol. Sampel yang digunakan sebanyak 34 siswa yaitu 17 siswa kelas eksperimen dan 17 siswa kelas kontrol.

1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Siswa terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal sebanyak 20 butir soal pilihan ganda. Penilaian dilakukan menggunakan skala 100. Sebelum diberikan perlakuan kemudian peneliti melakukan post test dengan memberikan

perlakuan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas I.

Pada kelas eksperimen, sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 butir soal pilihan ganda dengan nilai pre test pada kelas eksperimen dengan rata-rata 54.81. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan metode *jigsaw* pada pertemuan terakhir siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 butir soal pilihan ganda dengan penilaian menggunakan SPSS versi 22 dengan nilai rata-rata pada post test kelas eksperimen 88.89.

2. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hasil belajar kelas kontrol sebelum perlakuan terlebih dahulu siswa diberikan soal pre test untuk mengetahui kemampuan awal sebanyak 20 butir soal pilihan ganda. Penilaian dilakukan menggunakan skala 100. Sebelum diberikan perlakuan selanjutnya peneliti melakukan post test dengan memberikan perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas IV.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 22 pada kelas kontrol, sebelum diberikan perlakuan siswa juga terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 butir soal pilihan ganda dengan nilai pre test pada kelas kontrol dengan rata-rata 49.23 setelah diketahui kemampuan awal siswa, siswa diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah pada materi fotosintesis. Pada pertemuan akhir, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 butir soal pilihan ganda dengan penilaian berbantuan SPSS versi 22 dengan nilai post test pada kelas kontrol dengan rata-rata 64.62.

Terdapat pengaruh penerapan metode *jigsaw* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS pada kelas eksperimen dengan hasil nilai rata-rata posttest yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 88.89 sedangkan kelas kontrol hanya mendapatkan rata-rata sebesar 64.62. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik nilainya dibandingkan dengan kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan pada motivasi belajar yang berpengaruh pada hasil belajar. Hasil uji yang kedua yaitu analisis statistic dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Untuk uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 22 dengan menggunakan *independent samples test*, diperoleh hasil belajar peserta didik yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu ada Pengaruh penerapan metode *jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar IPAS Kelas IV SD Inpres Bandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12.
- Dimyati, & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hapsari, S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahsun, A. (2023). *IPS Kependidikan Dasar*. Jakarta: Nawa Litera Publishing.
- Motivasi Belajar: Teori, Aspek, Indikator, Prinsip, dan Fungsi Motivasi dalam Belajar.* (2019). (Online). Tersedia di: [universitaspsikologi:
<https://www.universitaspsikologi.com/2019/12/motivasi-belajar-teori-aspek-indikator.html>](https://www.universitaspsikologi.com/2019/12/motivasi-belajar-teori-aspek-indikator.html). Diakses Tanggal 8 juni 2024
- Naftiansyah, A. A. (2015). (online). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Tersedia di: <http://nastiansyah.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15413/2017/10/PENGARUH-LINGKUNGAN-SEKOLAH-TERHADAP-MOTIVASI-BELAJAR-SISWA.pdf>. Diakses Tanggal 10 mei 2024
- Pengertian Lingkungan Sekolah, Faktor, Manfaat.* (2017). (Online). Tersedia di: <https://lingkungansekolahkurusdinasmpljenublogspot.com/>. Diakses Tanggal 1 juni 2024
- Puspitasari, D. B. (2015). Hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi

- belajar siswa *SMP N 1 Bancak*. Yogyakarta: *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*.
- Sadirman, A. M. (2014). *Interaksi Belajar Mengajar dan Motivasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saguni, F., & Amin, S. M. (2014). Hubungan Penyesuaian diri, Dukungan Sosial, Teman Sebaya, dan Self Regulation Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Akselerasi SMP N 1 Palu. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 200-218.
- Sani, R. A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suciati, R. D., & Hartoyo. (2020). Rekonstruksi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 448-457.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugestiningsih, R., & Sudrajat, A. (2018). Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan NHT untuk Peningkatan Karakter dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Sosial*, 104-115.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Supandi. (2011). *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Thursan, H. (2008). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadana Nusantara.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. (2013). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.